

HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK *TAHFIDZ SYIFA'UL*
QUR'AN FITK IAIN SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH

FATIN HALIMAH

NIM.123111159

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fatin Halimah

NIM : 123111159

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami seaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatin Halimah

NIM : 123 111 159

Judul : HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK *TAHFIDZ SYIFA'UL QUR'AN* FITK IAIN SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Surakarta, 31 Januari 2017

Pembimbing



Drs. Suluri M. Pd

NIP. 19640414 199903 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK *TAHFIDZ SYIFA'UL QUR'AN* FITK IAIN SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2016/2017" yang disusun oleh Fatin Halimah telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari, Kamis, 9 Februari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji I,

Merangkap Ketua : Suyatman, M. Pd
NIP. 19710720 200501 1 004

(.....)

Penguji II,

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M.Pd
NIP. 19640414 199903 1 002

(.....)

Penguji Utama : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si.,M.Pd
NIP. 19720429 199903 2 001

(.....)

Surakarta, Maret 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. M. Giyoto, M. Hum
NIP. 19670224 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua kami yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Almamater IAIN Surakarta
3. Adik adik ku Ana, Tika, Maisun, Manshur yang telah memberi semangat untuk saya menyelesaikan skripsi.
4. Bapak ibu ku yang saya cintai, yang mendidik dan memotivasiku
5. Teman-temanku seperjuangan angkatan 2012 dan teman-teman one heart yang saya cintai, adik-adik RISMABA, adik-adik Rohis SMA N Mojogedang, dan KURMA.
6. Almamater IAIN Surakarta terkhusus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

MOTTO

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya)(7) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (8) sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu (9) dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (10). (Depag RI, 2012: 596)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

NAMA : FATIN HALIMAH

NIM : 123111159

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Hubungan Self Management dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017 adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Januari 2017

Yang menyatakan,



Fatin Halimah
NIM 123111159

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Hubungan Self Management dengan Kemampuan menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Syifa’ul Qur’an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta*” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta
3. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta
4. Drs. Suluri M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd selaku wali studi yang selalu memberikan nasehat, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.

6. Para Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu serta pengetahuan kepada penulis.
7. Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an FITK IAIN Surakarta yang telah berkenan menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi.
8. Kedua orang tua serta adik tercinta terima kasih atas kasih sayang, do'a, nasehat serta semangat tiada henti.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 31 Januari 2017

Penulis,



Fatin Halimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. <i>Self Management</i>	9
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	21
3. Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	40
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	41

C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Hipotesis	44
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Metode Penelitian.....	47
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi, Sampel Dan Tehnik Sampling.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Instrument Pengumpulan Data	53
F. Uji Coba Instrument	57
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Penelitian	65
B. Analisis Unit	68
C. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan.....	75
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

ABSTRAK

Fatin Halimah, (123111159), *Hubungan Self Management dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, Januari 2017.

Pembimbing: Drs. Suluri M.Pd

Kata Kunci: *Self Management*, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Masalah dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta berstatus mahasiswa seringkali masih ditemui kendala dalam proses menambah maupun menjaga hafalan Al-Qur'an. Santri yang berstatus mahasiswa tentulah memiliki kesibukan yang beragam. Seperti halnya kuliah, mengerjakan tugas, aktivis organisasi dan bahkan menambah kegiatan agar mempunyai kemandirian dalam ekonomi sehingga mayoritas mahasiswa dengan berbagai kesibukan yang beraneka ragam. Maka, kemampuan menghafal Al-Qur'an tiap santri pun berbeda tergantung dengan *self management* santri tersebut. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, (1) *self management* santri, (2) kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK, dan (3) hubungan *self management* santri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK tahun akademik 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Tempat penelitian di pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK tahun akademik 2016/2017. Pada bulan april 2016 sampai januari 2017. Populasi dalam penelitian berjumlah 30 santri sekaligus menjadi sampel penelitian seluruhnya, teknik sampling dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Untuk mengumpulkan data digunakan metode kuesioner (angket) dan tes lisan. Uji instrumen data dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Sedangkan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas. Karena data berdistribusi normal dan tidak normal maka tehnik analisis data untuk melakukan uji hipotesis digunakan rumus *sperman rank*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Self management* santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun 2016/2017 berdasarkan 30 data santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* menunjukkan sebanyak 6 atau 20,00% santri berada dalam kategori rendah karena memperoleh presentase 13 atau 43,33 % sedang dan 11 atau 36,66% dalam kategori tinggi. *Self management* santri sedang bermakna telah terdapat motivasi, metode, hasil kinerja, dan lingkungan. (2) kemampuan menghafal Al-Qur'an berdasarkan 30 data santri menunjukkan bahwa dalam kategori sedang yaitu 15 atau 50,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an akibat dari *self management* yang baik sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an juga baik. (3) hasil yang diperoleh dari sperman rank ρ_{hitung} (0,396) > ρ_{tabel} (0,364) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Frekuensi <i>self management</i>	66
Gambar 4.2 : Diagram Frekuensi Kemampuan menghafal Al-Qur'an	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket <i>Self Management</i>	55
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Lisan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	56
Tabel 3.4 Hasil uji validitas <i>self management</i>	59
Tabel 4.2 Deskripsi Frekuensi <i>Self Management</i>	65
Tabel 4.2 Deskripsi Frekuensi kemampuan menghafal Al-Qur'an	67
Table 4.3 Analisis unit <i>Self management</i>	68
Table 4.4 Analisis unit kemampuan menghafal Al-Qur'an	70
Tabel 4.3 Daftar Uji Normalitas <i>Self Management</i>	72
Tabel 4.4 Daftar Uji Normalitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket uji coba <i>Self Management</i>	80
Lampiran 2: Penilaian Tes Lisan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	82
Lampiran 3: Tabel validitas Variabel <i>Self Management</i>	84
Lampiran 4: Uji Realibilitas <i>Self Management</i>	86
Lampiran 5: Angket penelitian <i>Self Management</i>	87
Lampiran 6: Hasil Penelitian <i>Self Management</i>	89
Lampiran 7: Hasil penelitian kemampuan Menghafal Al-Qur'an	91
Lampiran 8: Perhitungan Uji Normalitas <i>Self Management</i>	92
Lampiran 9: Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an ...	92
Lampiran 10: Perhitungan Analisis Unit <i>Self Management</i> Santri	93
Lampiran 11: Perhitungan Analisis Unit kemampuan menghafal Al-Qur'an	93
Lampiran 11: Uji hipotesis.....	96
Lampiran 11: Data Peserta Pondok Tahfidz <i>Syifa 'ul Qur'an</i> FITK	94
Lampiran 13: Surat Penelitian.....	97
Lampiran 14: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan Al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai *manhaj* hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan barokah di bawah naungan petunjuk-Nya, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat serta bisa mewujudkan keamanan, kemuliaan dan keteguhan bagi masyarakat Indonesia melalui penerapan hukum-hukumnya. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada manusia secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005:1)

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad *ShalAllahi 'Alaihi Wasallam* hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya: Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Al-Qur'an dan Terjemah, 2012:263).

Sebagai bukti perhatian yang dilakukan Rasulullah SAW dalam menjaga wahyu ketika diturunkan wahyu Allah yaitu Al-Qur'an secara berangsur-angsur kepada Rasulullah Muhammad SAW maka beliau segera menghafalnya dan beliau mengajarkannya kepada para sahabat, sehingga mereka benar-benar menguasai dan menghafalnya dengan baik (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005:25).

Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh kaum muslimin untuk mengamalkan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebagai kebutuhan umat muslimin terhadap diri sendiri. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar umat muslimin merasa kesulitan dan berat untuk menghafalkannya.

Namun pada dewasa ini, kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an masyarakat semakin tinggi sehingga banyak pendidikan formal mulai dari tingkat TK sampai tingkat perguruan tinggi mengadakan program Tahfidz Al-Qur'an. Dalam menjalankan program Tahfidz tentunya dalam setiap lembaga Tahfidz mempunyai manajemen masing-masing, tak kalah penting lembaga Tahfidzul Qur'an juga tentunya mempunyai manajemen waktu dan *self management* bagi para santrinya.

Dalam hal *self management* terutama, bagi para santri tentunya harus memperhatikan *self management* agar mampu meningkatkan kapasitas diri dalam menghafal Al-Qur'an.

Self Management merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan (Usman Abu bakar, 2014:67).

Maka, dengan adanya *self management* yang baik untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak akan mengganggu aktivitas keseharian seperti halnya kuliah, berorganisasi dan bahkan kegiatan-kegiatan sampingan mahasiswa yaitu sebagai pengajar les murid SD, SMP seperti itu. Selain itu, seseorang juga tidak akan terganggu dari sisi psikologisnya. Sehingga dengan *self management* yang bagus tidak akan mengurangi waktu yang dimiliki untuk melakukan berbagai aktivitasnya, karena menggunakan *self management* yang baik.

Sebagai bentuk upaya untuk membantu masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan hafalannya, maka banyak bermunculan tempat yang dijadikan sarana untuk belajar menghafal Al-Qur'an, seperti pondok pesantren, madrasah diniyah, dan Pondok Tahfidz. Tempat-tempat tersebut memfasilitasi setiap orang yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan menghafalnya. Di lingkungan akademis pun sudah terdapat lembaga yang memfasilitasi hal tersebut melalui program Tahfidzul Qur'an, seperti halnya IAIN Surakarta.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta telah memiliki sebuah Pondok Tahfidz yang bertujuan untuk mencetak mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Santri Pondok Tahfidz ini sendiri merupakan mahasiswa IAIN Surakarta dengan berbagai kesibukannya. Di samping kegiatan kuliah, terdapat mahasiswa yang memiliki kesibukan organisasi, bekerja, dan kesibukan lainnya.

Dengan adanya kesibukan yang beragam dari masing-masing mahasiswa antara lain ;kuliah, bekerja mengajar les, organisasi, dan halaqoh yang merupakan santri Pondok Tahfidz tentulah mempengaruhi kualitas menghafal Al-Qur'an mereka (Hasil wawancara, 27 juni 2016). Kurangnya pengelolaan diri (*self management*) dengan baik dapat menyebabkan kebingungan, kekhawatiran, ketakutan, dan bahkan perasaan yang menekan. Kondisi yang demikian dapat menjadi kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya. Dengan demikian, diperlukan *self management* yang baik dari santri Pondok Tahfidz itu sendiri. Karena menghafal Al-Qur'an dibutuhkan niat yang lurus dan kemauan yang kuat untuk menambah menghafal dan menjaga hafalannya agar tidak tercecer.

Pondok Tahfidz yang dirintis oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yaitu Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an*. Pondok Tahfidz ini membuka peluang bagi mahasiswa mahasiswi yang mempunyai niat menghafal Al-Qur'an, FITK IAIN Surakarta sudah menyediakan fasilitasnya. Maka hal ini menjadi peluang emas bagi mahasiswa IAIN Surakarta yang mempunyai keinginan dan kemauan menjadi mahasiswa yang

hafidz Al-Qur'an, untuk menyempurnakan niat yang sudah utuh maka mahasiswa IAIN Surakarta yang khususnya Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan dapat belajar menghafal di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK.

Tetapi, dengan latar belakang santri di Pondok Tahfidz ini yang juga berstatus mahasiswa seringkali masih ditemui kendala dalam proses menambah maupun menjaga hafalan Al-Qur'an. Dan pula yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa sering mahasiswa terbebani dengan target menghafal padahal ketika masuk Pondok Tahfidz selalu diberikan target namun di sisi lain santri juga harus memenuhi kewajibannya kuliah serta tanggungjawab yang lain.

Santri yang berstatus mahasiswa tentulah memiliki kesibukan yang beragam. Seperti halnya kuliah, mengerjakan tugas, aktivis organisasi dan bahkan menambah kegiatan agar mempunyai kemandirian dalam ekonomi sehingga mayoritas mahasiswa dengan berbagai kesibukan yang beraneka ragam. Maka, dalam berbagai kesibukan nya mahasiswa IAIN Surakarta yang masuk pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK belum tentu selalu memiliki *self management* yang baik, namun harapan dan niat mereka berada di pondok adalah untuk melatih dan berusaha menerapkan *self management* agar meningkatkan kualitas kemampuan diri baik dalam berfikir, dan pula dalam tindakan atau perbuatan keseharian, begitu pula kemampuan menghafal Al-Qur'an tiap santri pun berbeda tergantung dengan *self management* santri tersebut. Santri yang tidak memiliki *self management*, merasa dirinya tidak

mampu mengatur waktu sehingga sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an (Hasil wawancara pra penelitian, 27 Juni 2016).

Dari uraian latar belakang di atas, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK TAHFIDZ *SYIFA'UL QUR'AN* FITK IAIN SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hafalan mahasiswa yang masih kurang konsisten tajwidnya dan kurang bisa menjaga surat-surat yang telah dihafalkan
2. Kemampuan menghafal tiap santri berbeda sesuai dengan *self management* tiap individu.
3. Ada santri yang tidak mempunyai *self management* yang baik, merasa dirinya tidak mampu mengatur waktunya sehingga sulit untuk menghafalkan Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada Hubungan *Self Management* dengan

kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana *self management* santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017?
3. Adakah hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui *self management* santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017
3. Untuk mengetahui hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menghafal Al-Qur'an
 - b. Bagi mahasiswa sebagai motivasi, inspirasi dan bimbingan kepada mahasiswa penghafal Al-Qur'an
 - c. Bagi lembaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbang pemikiran khususnya bidang keagamaan Tahfidzul Qur'an FITK IAIN Surakarta
 - d. Bagi Pondok *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta untuk mengetahui kemampuan manajemen pengelolaan diri mahasiswa Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun 2016/2017
2. Manfaat secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya
 - b. Hasil penelitian ini harapannya dapat bermanfaat bagi perbaikan akhlak generasi bangsa
 - c. Hasil penelitian ini harapannya dapat menambah manfaat bagi yang menghafalkan Al-Qur'an
 - d. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas lembaga atau instansi Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Self Management*

a. Pengertian *self management*

Self management berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000: 77). Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa *self management* bagi siswa mencakup sekurang-kurangnya 4 bentuk perbuatan sebagai berikut: (1) pendorongan diri (*Self Motivation*); (2) penyusunan diri (*Self Organization*); (3) pengendalian diri (*Self Control*); (4) pengembangan diri (*Self Development*).

Pendorongan diri (*self motivation*) ialah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Dorongan itu bisa berasal dari dalam diri individu dan juga bisa berasal dari luar individu. Dorongan untuk belajar pada diri seorang siswa bersumber dari diri individu misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju. Sedangkan

dorongan yang datang dari luar ialah misalnya perintah dari orang tua untuk belajar atau ikut-ikutan teman untuk kursus (Gie, 2000: 78)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self management* merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan (Usman Abu bakar, 2014:67).

Sedangkan pengertian *Self Management* (pengelolaan diri) berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000).

Menurut Stewart dan Lewis (Nursalim, 2013) mengemukakan bahwa *Self Management* menunjuk pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya atau kemampuan untuk melakukan hal-hal yang terarah bahkan meskipun upaya-upaya itu sulit. Sedangkan menurut Kanar (2011).

Self Management adalah kualitas personal dari disiplin diri atau kontrol diri dan ketika siswa yang memiliki manajemen diri yang baik maka siswa tersebut dapat memotivasi diri sendiri. Dapat disimpulkan

bahwa *Self management* merupakan kemampuan mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensinya.

Sesuai dengan penjelasan Woolfolk (2004: 144), *Self Management* merupakan manajemen diri perilaku sendiri dan pengambilan tanggung jawab atas tindakan 20 sendiri, serta penggunaan prinsip-prinsip belajar untuk mengubah perilaku artinya siswa membuat pilihan dan berhadapan dengan konsekuensi, menyusun tujuan dan prioritas, memanajemen waktu, berkolaborasi dalam proses belajar dan membangun hubungan yang dapat dipercaya dengan guru dan teman sekelas.

Pada dasarnya manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan yang benar. Management diri adalah sebuah proses mengubah totalitas diri baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang diinginkan tercapai (Abdul Jawad, 2003: 143).

Fenomena yang terkait dengan manajemen diri adalah prokraktinasi akademik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Bernard, 2001: 214), yaitu:

- 1) Adanya kecemasan
- 2) Depresiasi diri

- 3) Rendahnya toleransi
- 4) Adanya hal-hal yang lebih menyenangkan
- 5) Tidak dapat mengatur waktu
- 6) Adanya gangguan dari lingkungan
- 7) Pendekatan tugas yang sangat buruk
- 8) Kurangnya ketegasan
- 9) Adanya permusuhan dengan orang lain
- 10) Mengalami stress dan kelelahan.

Dari beberapa alasan tersebut salah satunya adalah individu mempunyai kecenderungan tidak dapat mengatur waktu. Kemampuan santri untuk mengatur waktu sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip yang ada pada *management* diri sebagaimana yang diungkapkan (Abdul Jawwad : 2004, 144) bahwa *management* waktu merupakan bagian dari *management* diri, sehingga ketika individu bisa *memanagement* diri, maka secara beriringan individu tersebutpun telah mampu *memanagement* waktu.

b. Faktor-faktor *self management*

Dalam *self management* ada beberapa faktor sebagai berikut; menurut Lisy Chairani, (2010 : 38)

- 1) Menjaga kelurusan niat ikhlas

Niat merupakan faktor pendorong yang dilatar belakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spiritual. Niat menjadi penggerak utama bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang mengarahkan segala

pikiran, tindakan dan kemauannya tetap istiqomah menghafal hingga selesai. Niat dalam menghafal Al-Qur'an harus ikhlas semata karena Allah. Dalam Islam juga ditegaskan niat sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh seseorang dalam setiap perbuatannya, bahkan niat juga menjadi penentu dari setiap perbuatan. Oleh karena itu menjaga kelurusan niat adalah hal yang sangat penting. Kemantapan ini pula yang membuat penghafal Al-Qur'an merasa bahwa di dalam menghafal kecerdasan bukan penentu utama. Bahwa ketika menghafal tidak terlalu mengandalkan otak (kecerdasan) tetapi lebih pada kemantapan niat yang mendorongnya untuk gigih dalam melakukan *nderesan*.

2) Menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang

Penetapan tujuan penghafal Al-Qur'an ini memberi arah perencanaan pada tindakan yang akan dilakukan. Secara umum tujuan penghafal Al-Qur'an adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, mencapai hafalan 30 juz atau dapat menyelesaikan hafalannya, melakukan penjagaan hafalannya agar langgeng dan juga berkeinginan untuk mengamalkannya sebagaimana yang juga dituntun oleh Al-Qur'an dan hadits. Sebagian besar responden menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek biasanya ditetapkan berdasarkan target menghafal dalam hitungan kuantitasnya (menggunakan ukuran banyaknya pendapatan yang diperoleh). Sedangkan tujuan jangka panjang

ditetapkan dalam perencanaan langkah-langkah yang ditempuh selanjutnya dalam proses menghafal agar keseluruhan tujuan yang disebut di atas tercapai.

Hitungan kuantitas dalam menghafal Al-Qur'an biasanya menggunakan istilah satu kaca (satu halaman Al-Qur'an). Beberapa orang biasanya menargetkan dapat menambah menghafal perharinya berkisar satu sampai dua kaca atau setara dengan satu lembar timbal balik. Pencapaian target ini biasanya ditargetkan dalam hitungan waktu yaitu hari, bulan dan tahun. Tujuan jangka pendek dapat dikatakan berlaku hampir sama pada setiap menghafal tetapi sedikit berbeda pada tujuan jangka panjang masing-masing orang. Untuk mempersiapkan dan mematangkan diri.

c. Dimensi *self management*

Menurut nana Syaodih, (2003:61) dimensi *self management* ada empat unsur yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan tindakan dan tanggungjawab dalam menghafal Al-Qur'an individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan pengelolaan diri dalam

mencapai tujuan, dimana dengan motivasi santri pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta mampu mengambil keputusan dan menentukan target dalam menghafal, karena dalam menghafal perlu target agar mempunyai motivasi untuk selalu maju serta meningkatkan kualitas hafalannya.

2. Metode

Self management dari dimensi metode ini adalah terjadinya perilaku santri yang menjadi terencana dan otomatis. Terencana karena perilaku santri yang melaksanakan *self management* dalam belajar menghafal, dia memiliki tujuan dan kesadaran diri yang jelas. Otomatis karena penggunaan metode menghafal yang sering dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Strategi belajar ini adalah pendekatan *rehearsing, elaborating, modelling, dan organizing*.

Santri pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta juga memperhatikan daripada metode menghafal, walaupun tiap santri berbeda-beda metode namun kebanyakan santri mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan, metode menghafal memang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an, dengan adanya metode menghafal seorang santri akan lebih mudah dalam menghafal seperti halnya metode yang dibaca secara berulang-ulang, dengan metode menghafal tersebut akan mendapatkan hasil yang baik pula.

3. Hasil kinerja

Santri yang menggunakan metode *self management* memiliki kesadaran akan hasil kinerjanya. Mereka dapat merencanakan tingkat prestasinya berdasarkan kinerja yang direncanakan. Ada beberapa hal yang terkait dengan pengelolaan diri yaitu *self monitoring*, *self judgement* dan *self control*.

Hal ini ada kaitannya dari metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, maka hasil kinerja ini salah satu bentuk hasil dari apa yang diusahakan, hasil kinerja juga sebagai tolak ukur dari *self management* yang ada pada dirinya, dengan begitu ukuran baik tidaknya dalam menghafal Al-Qur'an tergantung dari *self management* yang dimiliki.

4. Lingkungan atau kondisi sosial

Self management terdapat pada seorang *self management* berkaitan dengan dimensi lingkungan adalah adanya sensitivitas santri terhadap lingkungan (termasuk lingkungan sosial) dan sumber daya yang terdapat disekitarnya. Hal ini lingkungan sangat mengacu pada kemampuan untuk mengontrol lingkungan fisik disekitarnya.

Lingkungan atau kondisi social akan sangat memengaruhi santri dalam menghafal, karena lingkungan itu ibarat yang mendongkrak seseorang untuk tidak menyerah dalam menghafal Al-Qur'an walaupun sulit, namun sebaliknya jika lingkungan tidak mendukung santri seperti halnya lingkungan-lingkungan yang

kurang mementingkan ilmu agama, diajak sholat berjama'ah susah, diajak membaca Al-Qur'an bersama juga susah apalagi dalam menghafal Al-Qur'an. Maka hal ini lingkungan social menjadi pengaruh besar bagi penghafal Al-Qur'an karena sangat penting untuk sarana pertahanan diri agar tidak menyerah dalam menghafal.

d. Teknik *Self Management*

Menurut Trianto Safari (2009:141-142), teknik *self management* itu ada beberapa hal seperti di bawah ini:

1) *Self recording*

Self recording ini sering juga disamakan dengan istilah monitoring diri. Pencatatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, buku diari, atau dengan menggunakan buku saku. Biasanya perilaku yang akan dicatat dalam tehnik ini adalah perilaku yang sederhana dan konkret, baik perilaku yang positif atau negatif. Tujuan dari pencatatan ini adalah membuat individu sadar akan perilakunya sendiri dan dapat memahami proses terjadinya perilaku tertentu.

Dalam teknik *self management* yang pertama ini adalah *self recording*, jika *self recording* disebut juga dengan istilah monitoring diri, maka dalam hal ini akan sangat berpengaruh pada pribadi setiap orang, setiap orang mempunyai kebiasaan tindakan/perilaku yang berbeda-beda tergantung kondisi lingkungannya, jika dalam penelitian ini menyangkut di lingkungan pondok tahfidz, tentunya

sering bersinggungan dengan banyak orang terutama orang-orang penghafal Al-Qur'an.

Maka dari itu adanya *self recording* disini mempunyai maksud untuk memonitoring diri agar pribadi tiap individu senantiasa melakukan perbuatan yang positif seperti halnya saling menyimak ketika muroja'ah, saling menghormati sesama penghafal Al-Qur'an dan terus menerus melakukan hal-hal yang positif agar kehadiran dirinya dapat menjadi manfaat bagi orang-orang yang disekitarnya terutama di lingkungan pondok.

2) *Self evaluation*.

Penerapan *self evaluation*, biasanya menggunakan skor penilaian terhadap diri sendiri. Skor tersebut biasanya akan membantu individu untuk membandingkan perilakunya pada dua hari yang lalu dengan perilakunya hari ini. Hal ini dilakukan agar individu dapat berfikir secara objektif dan realistis dan secara tepat menilai perilakunya sendiri.

Self evaluation adalah perbandingan perilaku, hal ini hasil dari monitoring diri, jika tiap individu selalu memonitoring diri seperti halnya memonitoring hafalannya, pasti akan timbul hafalan yang berbeda tiap harinya, maka *self evaluation* ini adalah membandingkan antara tindakan kemarin dengan sekarang dengan lusa, apakah ada perbedaannya ketika dirinya menerapkan *self*

management dalam menghafal Al-Qur'an ini, karena hal ini sangat berkaitan erat dengan hasil hafalan Al-Qur'an.

3) *Self reinforcement*

Pengukuhan diri ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran positif pada individu di saat masa sulit ketika menemui ayat-ayat yang susah dihafal. Pembelajaran ini dilakukan untuk memberikan stimulus lain berupa kesenangan diri tanpa tergantung pujian atau tanggapan dari oranglain. Pengukuhan diri yang positif tersebut diharapkan dapat muncul secara konsisten, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an dan memunculkan gambaran diri yang positif.

Pengukuhan-pengukuhan diri ini bisa menggunakan pengukuhan konkret, seperti motivasi dari anak-anak yang difabel namaun bisa hafidz Al-Qur'an dan pula dari semangat teman-teman serta membaca buku yang meningkatkan gairah pantang menyerah dalam menghaal Al-Qur'an, dan bisa pula pengukuhan simbolis seperti pujian.

Self reinforcement adalah pengukuhan diri, pengukuhan diri ini dilakukan untuk memberikan stimulus lain selain reward atau hadiah, dengan adanya *self reinforcement* dalam *self management* individu akan muncul perilaku yang konsisten dari yang buruk menjadi baik, dan baiknya itu konsisten pada tiap individu.

e. Manfaat *self management*

Menurut Ibnu Aljauzy, 2005:79-80 merasakan kecenderungan diri kepada syahwat seringkali melampaui batas, sehingga akal, hati dan fikiran tidak lagi lurus. Saat itulah manusia tidak sudi untuk mendengarkan nasihat. Dibawah ini manfaat dari *self management*.

- 1) Orang yang bisa mengatasi gejala hawa nafsunya pantaslah dimuliakan dan disebut sebagai pemenang.
- 2) Merenungi akibat-akibat yang sering muncul.
- 3) Harus berhati-hati dan berfikir kembali, suatu kenikmatan dan kelezatan itu bisa jadi berubah disebabkan rasa bosan.
- 4) Kenikmatan akan semakin terasa ketika nafsu semakin kuat dan keras ditekan.

Dari beberapa manfaat *self management* di atas itu sangat baik bagi seseorang jika dirinya mampu mengatur aktivitas kegiatannya, dari perilaku atau tindakan, fikiran dan bahkan perasaan itu akan senantiasa menimbulkan energi positif dengan *self management*. Maka tujuan dalam hidup ini bisa tercapai dengan baik jikalau seseorang tersebut mampu mengambil manfaat dari *self management*. Karena *self management* manfaatnya begitu luar biasa jika dirasakan dalam menjalani kehidupan ini. Maka dari itu ubahlah sikap kita untuk menjadi lebih baik dengan *self management* yang baik. *Self management* akan mengubah tindakan dan tindakan yang akan di ubah.

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an

Pengertian kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. (KBBI, 2002 : 208)

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu (KBBI, 2002:207)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang melalui pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental dengan menggunakan pengetahuan dan keahliannya dapat melaksanakan tugas tertentu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Hafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 :381 bahwa telah masuk di ingatan, dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal adalah kerja otak kiri dan otak kanan sekaligus. Seringkali kita hanya menggunakan potensi otak kiri, sehingga hasilnya kurang optimal.

Dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan otak kanan, maka kita akan memperoleh hasilnya lebih dahsyat (Masagus, 2015:10). Menghafal menurut James Deese dan Stewart H. Hube (1967:370)

mendefinisikan menghafal adalah "*retention refers to the extent to which material originally learned is still retained, and for getting to the portion lost*". Dapat diartikan ingatan mengacu pada tingkat mempelajari materi yang pada awalnya masih ditahan dan untuk mencapai porsi hilang.

Dari pengertian menghafal dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara sesuatu yang dihafal di luar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat yang telah ditentukan.

Al-Qur'an adalah dari segi bahasa, terdapat berbagai pengertian Al-Qur'an. Lafal Al-Qur'an ditulis tanpa huruf hamzah. Al-syafi'i mengatakan, lafal Al-Qur'an terkenal itu bukan *musytaq* (pecahan dari akar apapun) dan bukan pula *berhamzah* ditengahnya, jadi dibaca Al-Qur'an). Lafal tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Definisi menurut Manna Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah (Abudin Nata, 1994:51-53). Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan bagi setiap muslim atau *way of life* (jalan hidup/pegangan hidup) yang diharapkan mampu mengeluarkan manusia dari kegelapan-kegelapan menuju cahaya (*nur*). Al-Qur'an juga diyakini mampu memberikan solusi dari problematika masyarakat (Masagus, 2015:13)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah secara istilah, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah

swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah swt. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw serta memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Di dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman karena Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Dari pengertian menghafal dan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

Jadi dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang melalui pendidikan untuk melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar pelafalannya diluar kepala.

b. Metode-metode dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

Beberapa ayat Al-Qur'an sebenarnya telah mengisyaratkan metode dan cara menghafalnya (Bahirul Amali Herry, 2012:87).

1) Talaqqi

Allah SWT berfirman: Surat An-Naml Ayat 6

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al- Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui” (Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah, 2012: 378).

Imam At-Thabari menafsirkan ayat di atas, “dan engkau sesungguhnya Muhammad, akan menjadi hafal dan mengerti Al-Qur'an. Kata *talaqqi* pada ayat tersebut mengisyaratkan salah satu metode menghafal Al-Qur'an, yaitu *talaqqi* (menurut penafsiran ulama) atau *talqin*(menurut pendapat yang lain). Lalu apa rahasia Allah SWT sebagai *mulaqqin* rasulullah menyifati *dzat-Nya* dengan hakim dan 'ali,? Ayat ini sekaligus mengisyaratkan kepada kita agar tepat memilih guru, yaitu seseorang yang memiliki sifat bijak dan profesional.

2) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*)

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya :Jangan engkau Muhammad kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. 17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.18. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah, 2012: 578)

Seperti dijelaskan dalam banyak referensi, sebab turunnya ayat ini adalah rasulullah selalu menggerak-gerakkan lidahnya (mengulang-ulang bacaan) karena takut lupa. Riwayat lain menginformasikan bahwa rasulullah tampak tergesa-gesa dalam menghafal Al-Qur'an karena rasa tanggungjawabnya yang begitu kuat dan khawatir akan hilangnya wahyu. Lalu turunlah ayat tersebut.

3) Merasukkan bacaan dalam batin.

Allah SWT berfirman surat Al-Hijr Ayat 6

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾

Artinya: “Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila (Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah, 2012: 263)

Seperti yang bisa dilihat, Al-Qur'an mempunyai banyak nama, diantaranya adalah *adz-dzikir* yang berarti peringatan. Pertanyaan yang menarik untuk diajukan, jika orang kafir tidak beriman kepada

wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad, mengapa mereka menyebutnya dengan *adz-dzikir* dalam konteks ini, dikonotasikan kepada kondisi rasulullah seperti orang yang mengigau pada saat wahyu turun. Maka metode ini yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai zikir yang selalu kita ingat dan kita baca setiap saat.

- 4) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati

Allah SWT berfirman di Surat Al-Furqon ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya : “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)” (Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah, 2012: 323)

Imam Az-Zamakhshari menjelaskan hikmah dari penurunan wahyu secara berangsur-angsur, yaitu agar hati rasulullah menjadi kuat sehingga mudah menghafalnya. Selain itu cara menghafal memang harus bertahap sedikit demi sedikit.

- 5) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

Allah SWT berfirman, di dalam surat Al-Muzzamil ayat 1-5 yaitu:

يَتْلُهَا الْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَّصَفَهُ أَوْ أَنْقُصْ
مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي
عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

Artinya : 1. Hai orang yang berselimut (Muhammad). 2. bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya). 3.(yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. 4. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. 5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat (Al-Qur'an dan Terjemah Al-Kaffah, 2012: 575)

Maksud dari ayat di atas yaitu bahwa diperintahkan ketika dalam membaca Al-Qur'an dalam kondisi yang tenang dan bugar seperti tatkala malam sepertiga malam agar kita mampu meresapi makna dari ayat-ayat yang diturunkan Allah, karena sesungguhnya semua yang di turunkan Allah itu sangat berat maka perlu hati-hati dalam membaca apalagi menghafal, salah satu kata atau huruf pun sudah salah maknanya, maka perlu ketenangan dan kondisi yang bugar agar Al-Qur'an mudah masuk dalam jiwa kita.

c. **Pentingnya menghafal Al-Qur'an**

Merupakan tanda kemajuan pendidikan dan kebudayaan Islam. Manusia modern saat ini membutuhkan kehadiran hafidz Al-Qur'an plus ilmuwan yang hafiz Al-Qur'an, karena sosok mereka dapat menjadi solusi atas kemunduran ilmu pengetahuan yang terjebak kedalam filsafat materialisme yang kering dari paradigma Al-Qur'an. Karena tanpa pemahaman yang menyeluruh, Al-Qur'an tidak akan mampu memberikan solusi atas problematika yang terjadi ditengah masyarakat (Masagus, 2015:13)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memang sangat penting apalagi di masa ini, banyak sekali

orang yang melakukan tindak kriminalitas bahkan tindakan asusila, salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman akan kepercayaan beragama sehingga masyarakat bahkan pemerintah kewalahan dalam mencari solusi pada masalah ini, dengan itu menghafal Al-Qur'an sangat penting karena dengan menghafal Al-Qur'an mereka akan menjadi sosok orang-orang yang luar biasa dalam mengatasi kemunduran ilmu pengetahuan dan aturan Islam yang belum digunakan oleh masyarakat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid (2012:139-142) menjabarkan faktor-faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat.

Factor kesehatan menjadi factor dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang sangat penting, tanpa adanya jasmani yang baik, maka tidak bisa pula menghafal dengan baik, karena aktivitas menghafal tidak hanya menggunakan pikiran namun

juga menggunakan tubuh yang sehat, agar dalam menghafal juga lebih mudah dan cepat.

2) Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat sulit dalam proses menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi fikiran maupun hati.

Factor psikologis juga diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an, karena psikologis yang buruk akan mempengaruhi proses menghafal, dalam hal ini *self management* sangat berperan penting bagi psikologi orang penghafal Al-Qur'an.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses menghafal yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani menghafal.

4) Faktor motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkannya kurang.

Motivasi tentunya sangat dibutuhkan dalam menghafal, karena tanpa motivasi dari orang-orang sekitar dan tanpa motivasi dari guru tahfidz pun bisa jadi seseorang yang mempunyai niat menghafal ketika melawati ayat-ayat yang susah, mereka juga akan merasa putus asa, maka dorongan motivasi untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan itu sangat diperlukan.

5) Faktor usia

Jika hendak menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang menjadi penghambat. Selain itu otak orang dewasa juga tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudahlah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Usia juga termasuk faktor yang mempengaruhi hafalan, sebenarnya tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja yang mempengaruhi ingatan seseorang namun dalam hal lain pun juga

terpengaruh usia, karena dengan usia muda seseorang akan lebih mudah untuk mengingatnya.

Para penghafal Al-Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting di dalam menghafal (Lisyah Cahirani dan Subandi, 2010: 38-40)

1. Ikhlas, berarti seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Niat yang tidak lurus sejak awal seperti menginginkan popularitas dan mengharap pujian akan mempersulit penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an bahkan tindakannya dikategorikan perbuatan dosa.
2. Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa arab akan tetapi malafadzkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa arab populer, oleh karena itu mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaannya benar menjadi sebuah keharusan.
3. Menentukan presentasi menghafal setiap hari. Kadar menghafal harus ditentukan karena sangat penting agar menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal. Setelah ditentukan kadar menghafal dan memperbaiki bacaan maka wajib melakukan pengulangan secara rutin.
4. Tidak dibenarkan melampaui kurikulum harian hingga menghafalnya bagus dan sempurna. Tujuannya agar tercapai keseimbangan, bahwa penghafal Al-Qur'an juga disibukkan oleh kegiatan hariannya

sehingga diharapkan menghafal yang benar-benar sempurna tidak akan terganggu dengan menghafal yang baru dan kesibukan yang dihadapi.

5. Konsisten dengan satu mushaf. Alasan kuat penggunaan satu mushaf agar manusia mengingat dengan melihat dan mendengar sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat ayat dan pikiran.
6. Pemahaman adalah cara menghafal. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu penghafal Al-Qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsir yang dihafalkan. Dua hal ini menjadi inti dalam mencapai menghafal yang sempurna, pemahaman tanpa pengulangan tidak akan membuahkan kemajuan dan pengulangan tanpa pemahaman juga membuat menghafal menjadi sekedar bacaan biasa.
7. Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk membenarkan hafalan dan juga berfungsi sebagai kontrol terus menerus terhadap pikiran dan menghafalnya.
8. Mengulangi secara rutin. Menghafal Al-Qur'an beda dengan menghafal yang lain karena cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu mengulangi hafalan melalui wirid rutin menjadi suatu keharusan bagi penghafal Al-Qur'an.

9. Menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Semakin dini usia yang digunakan untuk menghafal maka semakin mudah dan kuat ingatan yang terbentuk.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an menurut Issetyadi (2010:16)

- 1) Kondisi emosi, apabila santri dalam keadaan bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an, maka santri akan terus menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sebaliknya jika santri sedang dalam kondisi yang tidak semangat, maka santri akan menghafal Al-Qur'an dengan sesuka hatinya dan tidak serius untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Keyakinan, santri yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an serta meyakini dirinya untuk menghafal, maka akan lancar menghafal Al-Qur'annya.

e. Sebab-Sebab yang membuat para penghafal Al-Qur'an mampu menghafal Al-Qur'an.

Menurut Amjad Qoshim (2008:101-107). Diantaranya seperti berikut ini:

- 1) Adanya keinginan kuat untuk menghafal. Yaitu keinginan kuat yang mendorong anda melakukan berbagai hal untuk mewujudkan tujuan anda.
- 2) Mencurahkan berbagai sebab untuk menghafal, yaitu usaha mengatur waktu dengan segala bentuk cara, usaha untuk meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal, usaha untuk menekan waktu tidur dan

usaha lainnya untuk mewujudkan tujuan yang paling besar, yaitu menghafal Al-Qur'anul karim.

- 3) Ketiga keyakinan mereka bahwa Allah telah memilih mereka untuk menghafal kitabnya dan mereka yakin bahwa Allah memilih mereka diantara jutaan kaum muslimin. Maka ketahuilah bahwa bacaan anda terhadap kitab Al-Qur'an adalah awal dipilihnya anda untuk menghafal. Maka janganlah malas.
- 4) Berusaha keras untuk menjauhi segala hal yang dapat melemahkan tekad mereka dan meremehkan didalam perjalanan menuju Allah.
- 5) Memanfaatkan waktu seluruhnya sampai tidur pun hilang dari mata mereka, sehingga kebanyakan orang tidak tidur karena Al-Qur'an. Karena begitu kerasnya usahanya, hampir-hampir ingin memberikan pernyataan bahwa Al-Qur'an telah masuk kedalam hati seseorang penghafal Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- 6) Membayangkan sesuatu yang mengagumkan, maka kebanyakan manusia seperti sopir dan penunggang unta yang setiap kali mendapati kesungguhannya melemah dan jalan yang ditempuh jauh, dan berkhayal bahwa dirinya sedang membaca dan menghatamkan hafalannya
- 7) Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, jika dilihat dari sudut pandang besarnya pahala disisi Allah, tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, serta cobaan dan ujian yang harus dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Apakah anda bersungguh-sungguh dan

positif ingin menghafal Al-Qur'an ataukah tidak? Allah berfirman surat Al-Ankabut ayat 2 yaitu:

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾

Artinya:”Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi” (Departemen Agama RI, 2012:397).

Bisa dipastikan bahwa kebanyakan dari mereka melewati hari-hari ini dengan berbagai kondisi yang penuh dengan kesulitan dan ujian, sesungguhnya sikap mereka mampu, maka mereka akan menyempurnakan hafalannya dan jika tidak, maka mereka akan berpaling meninggalkannya. Akan tetapi didalam ayat Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 23 yaitu:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ، وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya) Maka apakah anda orang yang sungguh-sungguh memiliki tekad untuk menghafal, sehingga anda termasuk orang yang menunggu-nunggu apa yang telah dijanjikan Allah dan tidak merubah janjinya? ”(Departemen Agama RI, 2012:422).

Setelah Allah menceritakan kaum munafik yang mengingkari janji dan berlari dari medan perang, kemudian dia menceritakan kaum mukmin bahwa mereka senantiasa memegang teguh perjanjian dan menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Maka di

antara mereka ada pula yang menunggu-nunggu. Mereka tidak mengubah janjinya sedikitpun. Yakni, mereka tidak mengubah, mengingkari, dan menukar janjinya kepada Allah. (Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, 2000: 842)

- 8) Dan tidak akan aku lupakan adalah sesungguhnya mereka semua telah menentukan waktu dimana saat itu mereka menghatamkan menghafalnya, dan waktu yang ditentukan agar mereka termotivasi untuk berlomba dan bertanding. Karena jika hal ini dibiarkan tergantung tertunda-tunda, maka tidak mungkin mereka akan menyelesaikannya. Ia akan tetap tergantung begitu saja. Maka janganlah anda berpaling sampai anda menentukan waktu dimana anda menghatamkan Al-Qur'an. Jika anda belum menentukan waktu maka bukanlah akal dan kemampuan anda yang bermasalah, akan tetapi permasalahannya karena tidak adanya penentuan waktu penghataman.
- 9) Sebagian lelaki dan wanita meratapi waktu yang telah disia-siakan tanpa menghafal Al-Qur'an, walaupun permasalahannya berasal dari luar keinginan mereka. Perasaan nyeri adalah perasaan untuk menunjukkan kesungguhan mereka tidak bersungguh-sungguh ketika mereka meratapi waktu yang mereka sia-siakan untuk menghafal Al-Qur'an.
- 10) Mereka menaklukan semua penghalang yang mereka hadapi dan merubahnya menjadi wasilah-wasilah yang membantu untuk

menghatamkan Al-Qur'an. Ini merupakan tindakan kreatif, menjadikan masalah sebagai kunci untuk mendapatkan jalan keluar.

11) Menjadi ibadah sebagai salah satu wasilah untuk membantu menghafal Al-Qur'an sehingga mendapati salah seorang dari mereka yang shalat, sedang yang lainnya memohon pertolongan kepada Allah, dan kebanyakan bagi manusia adalah berusaha keras menjaga wudhu untuk memperbarui ketekunan dan semangatnya.

f. Etika Bagi Penghafal Al-Qur'an

Menurut Yusuf Qardhawi (1999:200) etika yang harus diperhatikan para penghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Selalu bersama Al-Qur'an.

Penghafal Al-Qur'an harus menjadikan Al-Qur'an sebagai temannya dalam kesendiriannya, sehingga Al-Qur'an tidak hilang dalam ingatannya. Ibnu Umar r.a., mengatakan Nabi SAW bersabda:

“Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah seperti pemilik unta yang terikat. Jika ia terus menjaganya, maka ia dapat terus memegangnya. Dan jika ia lepaskan maka ia akan segera pergi”

(H.R.Bukhori & Muslim)

2. Berakhlak dengan Al-Qur'an.

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an seperti halnya nabi Muhammad SAW. Aisyah r.a pernah bertanya tentang akhlak Rasulullah SAW, ia menjawab: “Akhlak Nabi SAW Adalah Al-Qur'an”(H.R.Bukhori dan muslim)(Yusuf

Qordhowi 1999:203). Penghafal seharusnya menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Qur'an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlakunya agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya.

3. Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an.

Para penghafal Al-Qur'an harus mengikhhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah SWT semata dalam mempelajari dan mengajarkannya Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

“Siapa yang mempelajari ilmu yang seharusnya semata untuk Allah, namun ia mencarinya untuk mendapatkan dunia, maka ia tidak akan memperoleh bau surga pada hari kiamat” (H.R Abu Daud) (Yusuf Qordhowi 1999:214).

g. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Masagus, (2002:19-21) di bawah ini merupakan manfaat-manfaat menghafal Al-Qur'an :

- 1) Penghafal Al-Qur'an mengetahui arti kalimat-kalimat tersebut maka ia seolah-olah menghafal satu kamus bahasa arab yang canggih dan kapabel, karena pengetahuan bahasa arab diperoleh dari pengetahuan yang terkandung didalam Al-Qur'an.
- 2) Di dalam Al-Qur'an banyak dijumpai kata-kata indah, maka menghafal Al-Qur'an termasuk langkah yang tepat, karena Al-Qur'an merupakan mahakarya sastra tingkat tinggi.

- 3) Manfaat ketiga, contoh-contoh ilmu *nahwu*, *saraf* dan *balaghah* banyak kita jumpai dalam Al-Qur'an.
- 4) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum, ayat-ayat kauniyah, ayat-ayat sejarah, dan lain sebagainya.
- 5) Seorang pendakwah atau juru dakwah ketika mendasarkan dakwahnya pada dalil-dalil akan dihargai dan diperhatikan daripada mereka yang tidak berbuat demikian.
- 6) Penghafal Al-Qur'an yang selalu *nderes* membangkitkan sel-sel yang ada pada otak mereka untuk selalu berfungsi. Otak yang terus diasah akan selalu tajam.

h. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Menurut Masagus, (2015:57-59) seperti di bawah ini:

- 1) Tulus kepada Allah SWT dan mengharapkan pahala, karena menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk mengisi tabungan pahala dan keberkahan bagi anggota keluarga.
- 2) Bacalah terlebih dahulu ayat-ayat dalam satu baris yang akan dihafal selama 10 menit dengan melihat mushaf atau *bi an-nazhar*, dengan suara yang sedang dan bacaan tartil.
- 3) Konsentrasi dalam menghafal
- 4) Setelah lancar, maka mulai menyambung menghafal baru dengan yang lama, dengan metode menyambung ayat ini, akan mudah bagi penghafal mengingat ayat setelah dan sebelumnya.

5) Setelah hafal, istirahat dulu, coba ulangi lagi satu kali tanpa melihat ayat-ayat yang telah dihafal.

f. Hubungan variabel *self management* (X) dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y)

Self management mempunyai keterkaitan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri. Keterkaitan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an memperlihatkan bahwa dari *self management* yang baik berperan penting dalam memajemen aktivitas pikiran seseorang, seperti halnya belajar, bekerja, santai, dan menghafal bahkan masih banyak segudang aktivitas yang lain. Sehingga menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik ketika pandai mengatur pikiran, tindakan dan perasaan atau sama halnya dengan *self management*. Maka untuk bisa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan melakukan aktivitas yang lain dengan baik agar tidak terganggu perlu adanya *self management*.

Hal tersebut karena yang dibutuhkan oleh para santri penghafal Al-Qur'an adalah konsentrasi dan konsistensi serta niat yang kuat dalam diri sehingga akan tumbuh dan percaya diri dalam menghafal serta mengatur kehidupan pribadi. Pengaruh *self management* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam Islam itu sangat bagus, karena Islam mengatur segala aspek kehidupan terutama pada hal waktu (masa) selain itu juga dalam *self management* yang sangat baik. Masa itu sangat penting apalagi bagi seorang muslim tentunya waktu yang sedikit

didunia ini mesti dipergunakan semaksimal mungkin, dan kebanyakan pula aktivitas seorang muslim itu mempunyai semangat menghafal Al-Qur'an apalagi santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta yang mereka benar-benar mempunyai cita-cita menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Karena dengan menghafal kelak dapat memakaikan mahkota kepada orangtuanya di akhirat. Mungkin dibenak kebanyakan seseorang merasa susah dan bingung bagi mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an akan tetapi mereka tidak tahu bagaimana menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang baik, maka sangat perlu seseorang mengenal strategi *self management* agar terkendali emosi serta fikirannya bisa membagi-bagi tugas dalam keseharian terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Ketika seseorang menerapkan *self management* yang baik tentunya kesanggupan seseorang melalui pendidikan untuk mengerjakan sesuatu terutama menghafal Al-Qur'an dan begitu pula secara fisik maupun mental dengan menggunakan pengetahuan dan keahliannya pun juga dapat melaksanakan tugas tersebut sesuai kemampuan dengan baik pula.

g. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Hannatul Malihah (2015) yang berjudul "*Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MA AL-Muayyad Tahun Ajaran 2014/2015*" Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan

pendidikan agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara *self regulated* atau cara mengatur diri dalam menghafal Al-Qur'an pada santri/santriwati MA Al-Mu'ayad Surakarta. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa keduanya berhubungan dengan $p(\text{deviation form linearty})=0,414$, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan tehnik analisis korelasional *product moment*.

Hasil penelitian ini yang pertama terdapat penambahan jumlah menghafal tiap harinya, dan dilakukan secara berulang-ulang. Dan terdapat pengaruh menghafal dengan 56 siswa adalah terendah 1 juz dan tertinggi 30 juz. Maka terdapat korelasi positif antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Program Tahfidz Al-Muayyad yaitu dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,387. Artinya ada pengaruh *self regulated learning* dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 0,387.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Trio Isnansyah Marwil (2012) yang berjudul "*Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri (Self management) untuk Mengurangi Tingkat Kemalasan Belajar pada Siswa Kelas VIII E Mts Al Rosyid Dander-Bojonegoro*". "skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $N=8$ dan $X=0$ diperoleh $X=0,004$. Bila dalam ketetapan α sebesar 5% adalah 0,05 maka harga $0,004 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a

diterima. Maka, hipotesis penelitian “penggunaan strategi *self management* dapat mengurangi tingkat kemalasan belajar pada siswa kelas VIII E MTs Al-Rosyid Dander Bojonegoro” dapat diterima. Tempat penelitian di MTs Al-Rosyid Dander Bojonegoro.

Penelitian ini yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti yang berkaitan dengan *self management*, namun penelitian ini lebih terfokus pada hubungan *self management*.

Perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu yaitu kedua penelitian tersebut pada variabel X mempengaruhi variabel Y. Sedangkan dalam penelitian ini variabel X dan Y sama-sama ada hubungan sebab akibat. Alokasi penelitian ini Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK karena di Pondok ini santrinya banyak kesibukan namun juga tetap berjalan menghafal Al-Qur'an nya berarti membuktikan bahwa Santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun 2016/2017 mempunyai *self management*. Dari beberapa skripsi di atas dapat menjadi rujukan bagi peneliti.

B. Kerangka Berfikir

Self Management merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau

ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan (Usman Abu bakar, Pengantar manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perpektif Pendidikan Islam, 2014).

Self management merupakan salah satu upaya seseorang dalam mengatur dirinya agar bisa mengendalikan semua emosinya dan sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam menjalankan aktivitas yang banyak yaitu kuncinya adanya *self management*. Maka salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu membutuhkan *self management* yang baik sehingga bisa mewujudkan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan faktor *psikologis* yaitu kesehatan yang diperlukan oleh seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara *psikologis* orang tersebut terganggu, maka akan sangat sulit dalam proses menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi fikiran maupun hati (Lisya Cahirani dan Subandi, 2010: 38-40).

Selain *self management* yang mendukung menghafal Al-Qur'an maka adapun juga faktor-faktor mempengaruhi menghafal Al-Qur'an yaitu seperti halnya berperilaku ikhlas, berarti seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Niat yang tidak lurus sejak awal seperti menginginkan popularitas dan mengharap pujian akan mempersulit penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an bahkan tindakannya dikategorikan perbuatan dosa.

Begitu pula dalam penentuan presentasi menghafal setiap hari. Kadar menghafal harus ditentukan karena sangat penting agar menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal. Setelah ditentukan kadar menghafal dan memperbaiki bacaan maka wajib melakukan pengulangan secara rutin.

Dan tidak dibenarkan pula melampaui kurikulum harian hingga menghafalnya bagus dan sempurna. Tujuannya agar tercapai keseimbangan, bahwa penghafal Al-Qur'an juga disibukkan oleh kegiatan hariannya sehingga diharapkan menghafal yang benar-benar sempurna tidak akan terganggu dengan menghafal baru dan kesibukan yang dihadapi.

Dengan penjelasan hal-hal di atas maka perlu sekali adanya *self management* dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK yang sudah mewadahi mahasiswa FITK IAIN Surakarta untuk menyalurkan dan menyempurnakan bakat minat dan cita-citanya sebagai penghafal Al-Qur'an. Ternyata menghafal itu bukan perkara yang sulit akan tetapi harus dibiasakan karena dengan menghafal Al-Qur'an akan memberikan banyak faedah kepada pribadinya masing-masing, namun kebanyakan orang merasa takut, khawatir dan takut tidak bisa menjaga menghafalnya.

Maka dengan adanya *self management* yang baik akan menghasilkan menghafal yang berkualitas dan mampu mengontrol dirinya agar bisa menyeimbangkan kegiatan pribadinya dengan kegiatan menghafal.

Kerangka berfikir tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Gambar kerangka berfikir di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Jika *self management* digunakan sebagai sarana atau strategi dalam menghafal Al-Qur'an maka menghafal Al-Qur'an akan lebih terjamin dan berkualitas dengan adanya pengaturan/pengelolaan diri yang baik.

C. Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang di ajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut “Terdapat hubungan positif antara *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016-2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan menempatkan variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (2006:76), penelitian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dan termasuk penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi antara *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun akademik 2016/2017.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Syofian Silegar 2013:30). Menurut Deni Darmawan (2013: 138) mengatakan bahwa populasi yaitu keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Sedangkan Burhan Bungin (2005: 99) mengatakan bahwa berasal dari kata bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri dari suatu populasi (Syofian Silegar 2013:30). Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Deni Dermawan, 2013: 138). Sampel dalam penelitian ini

sejumlah 30 orang, karena jumlah populasi juga termasuk menjadi sampel penelitian.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2009: 81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2010: 124). Karena dalam pondok *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta hanya terdiri dari 30 santri maka semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data adalah suatu langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Syofian Siregar, 2013:17).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:308).

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang diperlukan yaitu metode kuesioner (angket) dan metode dokumentasi.

1. Metode Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009: 142).

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Angket adalah berbentuk "*kuesioner*", dimana responden tinggal memberikan pilihan jawaban yang telah tersedia.

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka digunakan sistem penyekoran sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban Sangat setuju, diberi skor 5
- b. Alternatif jawaban Setuju, diberi skor 4
- c. Alternatif jawaban ragu-ragu, diberi skor 3
- d. Alternatif jawaban tidak setuju, diberi skor 2
- e. Alternatif jawaban sangat tidak setuju, diberi skor 1

Pemberian skor di atas diberikan jika pertanyaan bersifat positif. Setelah data terkumpul selanjutnya dibuat angka prosentase yang dimana

hasil prosentase tersebut dikualifikasikan kembali untuk memperoleh kesimpulan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai *self management* santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2009: 235). Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah populasi atau santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017.

3. Metode tes lisan

Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan obyek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Djalil dan Pudji Mulyono, 2007:6).

Penggunaan tes ini untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti maka digunakan tes lisan. Menurut suharsimi (2006:223) untuk menguji manusia instrument yang berupa tes lisan ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasra dan

pencapaian. Dalam penelitian ini, metode tes lesan digunakan untuk menggali data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009: 102). Dalam menggunakan teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi yang diinginkan, maka diperlukan instrumen pengumpulan data.

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konsep variabel adalah suatu definisi yang menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan memuat generalisasi terhadap suatu yang khusus (Muh. Nazir, 2013: 350).

- a. Variabel bebas yaitu *self management* (sebagai variabel X). Dalam penelitian ini *self management* adalah variabel yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017. *Self management* adalah hasil data yang diperoleh melalui angket. Adapun angket berbentuk pernyataan tertulis, setiap item telah tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

b. Variabel terikat yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an memberikan arti atau spesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Muh Nazir, 2013: 350). Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah hasil data yang diperoleh melalui tes lisan. Adapun tes lisan berbentuk soal ujian hafalan dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel yaitu suatu kondisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau spesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Muh Nazir, 2013: 350).

a. *Self management*

Untuk mengetahui *self management* santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017 diantaranya yaitu :

- 1) Manajemen Diri
- 2) Kondisi Jiwa
- 3) Tingkat Kesibukan
- 4) Niat dan Kemauan

b. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

- 1) Intensitas banyak sedikitnya menghafal Al-Qur'an
- 2) Tingkat Setoran Menghafal
- 3) Lancar/fasih menghafal Al-Qur'an

- 4) Menguasai ilmu tajwid
- 5) Pengucapan makarijul huruf

F. Kisi-kisi instrumen *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kisi-kisi merupakan sebuah perencanaan sebelum menuliskan butir-butir Instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan angket.

Penyusunan angket berdasarkan kisi-kisi dikembangkan berdasarkan landasan teori yang mendukung penelitian ini. Kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Kisi-Kisi Angket *Self Management*

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah item	Nomor item
Self management	Motivasi	Tujuan pribadi	6	1,2,3,4,5,6
		Nilai		
	Metode	Modelling	9	7,8,9,10,11,12,13,14,15
		Organizing		
	Hasil kinerja	Self monitoring	6	16,17,18,19,20,21
		Self judgment		
	Lingkungan	Menstruktur lingkungan	9	22,23,24,25,26,27,28,29,30
		Mencari bantuan		

Instrumen di atas sebagai *self management* santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun akademik 2016/2017.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kisi-kisi instrument Tes Lisan Kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Tes Lisan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Indikator
Kemampuan menghafal Al-Qur'an	1. Lancar/ fasih menghafal Al-Qur'an
	2. Menguasai ilmu tajwid
	3. Pengucapan makhorijul huruf

Untuk kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

c. Indikator lancar menghafal Al-Qur'an:

Tidak terbata-bata dalam menghafal dan kesesuaian antara ayat satu dengan ayat berikutnya.

- 1) Sangat lancar : 91-100
- 2) Lancar : 81-90
- 3) Kurang lancar : 71-80

d. Indikator menguasai ilmu tajwid:

Yang termasuk dalam ilmu tajwid adalah panjang-pendek, hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati dan ghunnah.

- 1). Sangat baik : 91-100
- 2). Baik : 81-90

3). Kurang baik : 71-80

e. Indikator pengucapan makharijul huruf:

Sesuai dengan kaidah pengucapan makharijul huruf.

1. Sangat baik : 91-100

2. Baik : 81-90

3. Kurang baik : 71-80

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Syofian Siregar, 2013:46). Adapun uji coba instrumen dilaksanakan di Pondok Istiqomah Surakarta sejumlah 20 orang.

1. Uji Coba Validitas

Menurut Sugiyono (2005:267) Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi Variabel X dan Y

$\sum X$	= Jumlah Skor Tiap Item
$\sum Y$	= Jumlah Total Tiap Item
N	= Jumlah Responden uji coba
$(\sum X)^2$	= Jumlah kuadrat skor tiap-tiap item
$(\sum Y)^2$	= Jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor tiap item dan skor total tiap-tiap responden

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti item (butir pertanyaan) dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti item (butir pertanyaan) dikatakan tidak valid. Pada variabel *self management* diketahui bahwa dari 30 butir instrumen, 9 butir dinyatakan tidak valid dan 21 butir dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 20$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga r_{tabel} (5%) adalah 0,444. Karena r_{hitung} (0,466) $>$ r_{tabel} (0,444) maka item nomor 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan nomor 2 sampai item nomor 30, menggunakan cara dan langkah yang sama.

Selanjutnya harga r_{hitung} dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan derajat signifikan 5% dan $N=43$ diperoleh r_{tabel} 0.30. Dengan kesimpulan r_{hitung} (0.37) $>$ r_{tabel} (0.30) maka item soal nomor 1 dinyatakan valid. Untuk perhitungan soal nomor 2 sampai nomor 35, menggunakan cara dan langkah yang sama dengan menggunakan aplikasi Microsoft excel diperoleh hasil sebagai berikut

Table 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel *Self Management*

No	Rxy	Rtabel	Keputusan
1	0.466	0.444	Valid
2	0.445	0.444	Valid
3	0.545	0.444	Valid
4	-0.159	0.444	Tidak Valid
5	0.460	0.444	Valid
6	0.543	0.444	Valid
7	0.040	0.444	Tidak Valid
8	0.465	0.444	Valid
9	0.484	0.444	Valid
10	0.066	0.444	Tidak Valid
11	0.696	0.444	Valid
12	0.608	0.444	Valid
13	0.541	0.444	Valid
14	0.555	0.444	Valid
15	0.450	0.444	Valid
16	0.472	0.444	Valid
17	0.448	0.444	Valid
18	0.444	0.444	Valid
19	0.088	0.444	Tidak Valid
20	0.522	0.444	Valid
21	0.028	0.444	Tidak Valid
22	0.096	0.444	Tidak Valid
23	-0.164	0.444	Tidak Valid
24	-0.042	0.444	Tidak Valid
25	0.117	0.444	Tidak Valid
26	0.074	0.444	Tidak Valid
27	0.479	0.444	Valid
28	0.522	0.444	Valid
29	0.486	0.444	Valid
30	0.481	0.444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen pengukuran yang mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Suharsimi Arikunto, 2002:

86). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen mengenai hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta. Digunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{\left(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}\right)}$$

Keterangan:

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = korelasi antar skor setiap belahan tes (r_{xy})

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan (Suharsimi Arikunto, 2013: 107)

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Jika harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen reliabel. Dan jika harga $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak reliabel. Contoh pada harga $r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $N=20$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh 0.444. Karena r_{11} (0,883) $>$ r_{tabel} (0,444) maka instrumen *self management* dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2009: 49). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum f_i$: Jumlah data/ sampel

$f_i \cdot x_i$: Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda kelas X_i adalah rata-rata dari batas bawah dan batas atas pada setiap interval data (Sugiyono, 2010: 54).

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010: 48). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai seberapa besar nilai

tengah dari masing-masing variabel penelitian. Hal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median berada

p = Banyak interval

n = Banyak data / jumlah sampel

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

(Sugiyono, 2009: 47)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung modus data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi atau data kelompok, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi kelas terbanyak

- p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- b1 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
- b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya (Sugiyono, 2009: 52).

2. Standar Deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) adalah akar dari varians, sedangkan varians adalah jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono, 2006:49). Untuk menghitung standart deviasi,maka rumus yang digunakan adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

n = jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 58).

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis menggunakan Chi Kuadrat. Adapun rumus *Chi Kuadrat* adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = jumlah data hasil observasi

f_h = jumlah yang diharapkan (Sugiyono, 2013: 107)

Untuk mengetahui data normal atau tidak maka hasil χ^2 hitung dikonsultasikan dengan tabel pada tabel Chi Kuadrat dengan taraf signifikan (α) 5% dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut normal dan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut tidak normal.

1. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik korelasi *Spearman Rank*. Untuk Hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank*. *Spearman Rank* adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau rangking, dan bebas distribusi. Dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2010 : 245)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi Spearman Rank

Dengan kesimpulan, apabila $r_h > r_t$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan *Self Management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dengan judul hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta dapat disajikan dibawah ini:

1. Hubungan *self management*

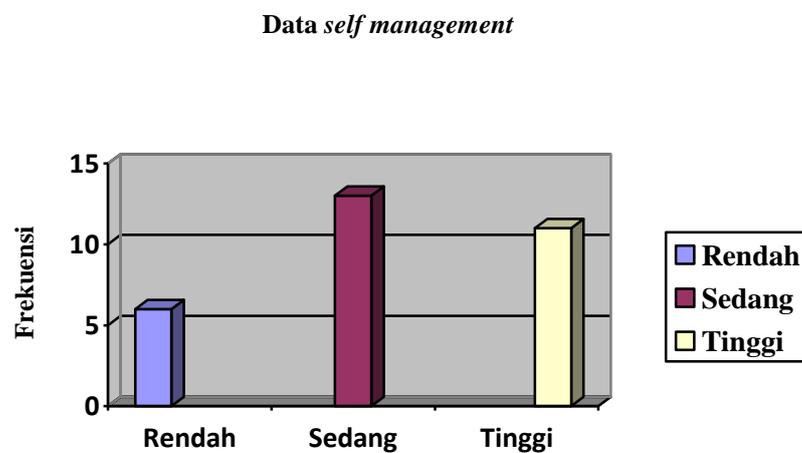
Data *self management* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017, diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 30 santri Pondok Tahfidz. Berdasarkan perolehan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa skor tertinggi 83 dan skor terendah 60. Distribusi data *self management* terhadap kemampuan menghafal al-qur'an santri di pondok tahfidz *syifa'ul qur'an* FITK IAIN Surakarta dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi *self management*

No.	Interval	F	Prosentase (%)	Kategori
1	60-67	6	20%	Rendah
2	68-75	13	43,33 %	Sedang
3	76-83	11	36,66 %	Tinggi
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa *self management* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an*

FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017, menunjukkan pada interval 60-67 terdapat 6 santri atau 20,00% dalam kategori rendah, interval 68-75 terdapat 13 santri atau 43,33% dalam kategori sedang, dan interval 76-83 terdapat 11 santri atau 36,66% berada dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *self management* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017 pada kategori rendah. Prosentase *self management* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017, dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1. Diagram batang *self management*

2. Kemampuan menghafal al-Qur'an

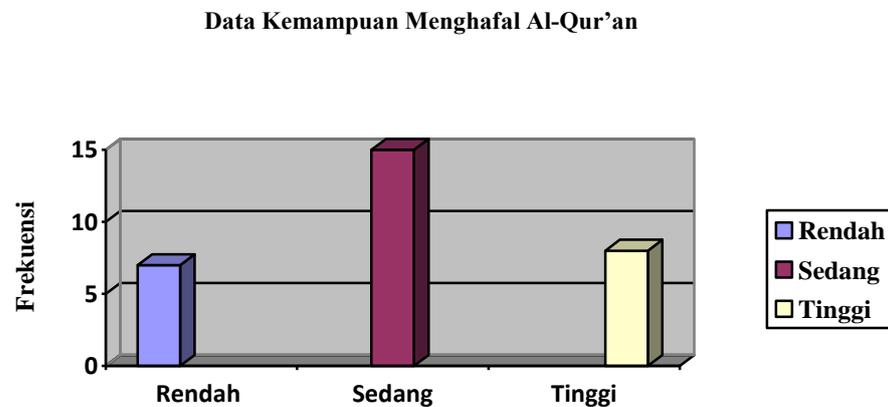
Data kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri di pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017. Diperoleh dengan tes lisan pada 30 santri. Berdasarkan perolehan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa skor tertinggi 77 dan skor terendah 95. Distribusi data kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017. dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi kemampuan menghafal al-Qur'an

No.	Interval	F	Prosentase (%)	Kategori
1	74-81	7	23,33%	Rendah
2	82-89	15	50,00%	Sedang
3	90-97	8	26,66%	Tinggi
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz *syifa'ul qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017. Menunjukkan pada interval 74-81 terdapat 7 santri atau 23,33% dalam kategori rendah, interval 82-89 terdapat 15 santri atau 50,00% dalam kategori sedang, dan interval 90-97 terdapat 8 santri atau 26,66% berada dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz *syifa'ul qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017 berada dalam kategori tinggi.

Prosentase kemampuan menghafal Al-Qur'an pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.2. Diagram batang kemampuan menghafal Al-Qur'an

B. Analisis Unit

1. *Self management*

a. Mean

Berdasarkan hitungan data pada lampiran 3.3, diketahui bahwa jumlah kelas interval =4, rentang data = 23 dan panjang kelas = 6. Berikut tabel kerja mean atau tabel kerja mencari rata-rata hitung :

Tabel 4.3 *Self management*

No.	Interval	f_i	F	x_i	fix_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f(x_i - \bar{x})^2$
1	60-63	3	3	62	184.5	-11.6	134.560	403.680
2	64-67	3	6	66	196.5	-7.6	57.760	173.280
3	68-71	5	11	70	347.5	-3.6	12.960	64.800
4	72-75	8	19	74	588	0.4	0.160	1.280
5	76-79	5	24	78	387.5	4.4	19.360	96.800
6	80-83	6	30	82	489	8.4	70.560	423.360
Jumlah		30	93	429	2193	-9.6	295.360	1163.200

a. Mean

Perhitungan mean dengan bantuan tabel 4.3, maka diketahui mean atau rata-rata hitung *self management* adalah sebesar 73,1, atau *self management* santri berdasarkan nilai rata-rata data adalah 73,1. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.1.

b. Median

Perhitungan median dengan bantuan tabel 4.3, maka diketahui median *self management* adalah sebesar 71,7, atau *self management* berdasarkan nilai tengah-tengah dari data adalah 71,7. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.1.

c. Modus

Perhitungan modus dengan bantuan tabel 4.3, maka diketahui modus *self management* adalah sebesar 72,5, atau *self management* berdasarkan nilai yang sering muncul dari data adalah 72,5. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.1.

d. Standar Deviasi

Perhitungan standar deviasi dengan bantuan tabel 4.3, maka diketahui standar deviasi *self management* adalah sebesar 200,27 atau distribusi *self management* sebesar 200,27. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.1.

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

a. Mean

Berarti Berdasarkan hitungan data pada lampiran 3.4, diketahui bahwa jumlah kelas interval = 3, rentang data = 18 dan panjang kelas = 6.

Berikut tabel kerja mean atau tabel kerja mencari rata-rata hitung:

Tabel 4.4
Kemampuan menghafal Al-Qur'an

No.	Interval	f_i	F	x_i	$f_i x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f(x_i - \bar{x})^2$
1	74-77	1	1	75.5	75.5	-10	100.000	100.000
2	78-81	6	7	79.5	477	-6	36.000	216.000
3	82-85	9	16	83.5	751.5	-2	4.000	36.000
4	86-89	6	22	87.5	525	2	4.000	24.000
5	90-93	7	29	91.5	640.5	6	36.000	252.000
6	94-97	1	30	95.5	95.5	10	100.000	100.000
Jumlah		30	105	513	2565	0	280.000	728.000

Perhitungan mean dengan bantuan tabel 4.4, maka diketahui mean atau rata-rata hitung kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebesar 85,5, atau kemampuan menghafal Al-Qur'an berdasarkan nilai rata-rata data adalah 85,5. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.2.

b. Median

Perhitungan median dengan bantuan tabel 4.4, maka diketahui median kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebesar 84,1, atau kemampuan menghafal Al-Qur'an berdasarkan nilai tengah-tengah dari data adalah 84,1 Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.2.

c. Modus

Perhitungan modus dengan bantuan tabel 4.4, maka diketahui modus kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebesar 83 atau kemampuan menghafal Al-Qur'an berdasarkan nilai yang sering muncul dari data adalah 83. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.2.

d. Standar Deviasi

Perhitungan standar deviasi dengan bantuan tabel 4.4, maka diketahui standar deviasi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebesar 5,01, atau distribusi kemampuan menghafal Al-Qur'an mengalami penyimpangan sebesar 5,01. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.2

C. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Hasil pengujian Normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Pengujian Normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat yaitu dengan membandingkan antara nilai Chi Kuadrat yang diperoleh dengan Chi Kuadrat tabel. Hasil pengujian Normalitas adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas *Self management*

Cara menghitung fh:

- a. Baris pertama, $2,27\% \times 30 =$ dibulatkan menjadi 1
- b. Baris kedua, $13,53\% \times 30 =$ dibulatkan menjadi 4
- c. Baris ketiga, $34,13\% \times 30 =$ dibulatkan menjadi 10
- d. Baris keempat, $34,13\% \times 30 =$ dibulatkan menjadi 10
- e. Baris kelima, $13,53\% \times 30 =$ dibulatkan menjadi 4
- f. Baris keenam, $2,27\% \times 30 =$ dibulatkan menjadi 1

Tabel 4.7 Uji Normalitas *self management*

Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
60-63	3	1	2	5.377761	7.90
64-67	3	4	-1	1.121481	0.28
68-71	5	10	-5	27.447121	2.68
72-75	8	10	-2	5.013121	0.49
76-79	5	4	1	0.996004	0.25
80-83	6	1	5	28.291761	41.54
Jumlah	30	30	0.099	68	53.14

Berdasarkan perhitungan di atas didapat harga chi kuadrat hitung sebesar 53,14, sedang harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan atau dk = 6-1 = 5 sebesar 11,07. dengan demikian $\chi^2_{hitung} (53,14) > \chi^2_{tabel} (11,07)$ dapat disimpulkan bahwa skor kecerdasan emosional berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Normalitas kemampuan menghafal Al-Qur'an

Tabel 4.8 Uji Normalitas kemampuan menghafal Al-Qur'an

Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
74-77	1	1	0	0.101761	0.15
78-81	6	4	2	3.767481	0.93
82-85	9	10	-1	1.535121	0.15
86-89	6	10	-4	17.969121	1.75
90-93	7	4	3	8.988004	2.25
94-97	1	1	0	0.101761	0.15
Jumlah	30	30	0.099	32	5.38

Berdasarkan perhitungan di atas didapat harga chi kuadrat hitung sebesar 5,38 sedang harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan atau dk = 6-1 = 5 sebesar 11.07. dengan demikian $\chi^2_{hitung} (5,38) > \chi^2_{tabel} (11.07)$ dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan menghafal al-qur'an berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

D. Uji Hipotesis

Dari data yang telah diperoleh yaitu data tentang *self management*, kemampuan menghafal Al-Qur'an langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* untuk hipotesis nomor 1 dan 2. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan adalah Ada hubungan *self managment* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017.

Setelah diketahui besarnya *self management* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017, selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka koefisien korelasi: Analisis hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017.

Berikut ini perhitungan uji hipotesis *Self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Tahfidz *Syifa'ul Qur'an* FITK IAIN Surakarta

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 2712}{30(30^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{16272}{26970} \\
 &= 1 - 0.603 \\
 &= 0.396
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi di atas diperoleh nilai ρ sebesar 0,396 Padahal sampel dalam penelitian ini ada 30 orang, namun karena rho tabel dibatasi pada $n=30$ adalah 0,364. Hal ini didasarkan pada hasil uji signifikansi rho = 0,364 dan rho hitung (0,396) > rho tabel (0,364), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nolnya (H_o) ditolak, pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis yang menyatakan

“Ada hubungan yang positif antara hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an dapat diterima kebenarannya.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pondok Tahfidz *Syifa’ul Qur’an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017.

Hasil analisis variabel *self management* berdasarkan 30 data santri menunjukkan bahwa 6 santri atau 20,00 % dalam kategori rendah, 13 santri atau 43,33% dalam kategori sedang, dan 11 santri atau 36,66 % berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut Hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pondok Tahfidz *Syifa’ul Qur’an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017. Berdasarkan analisis data menggunakan *Spearman Rank* diperoleh nilai ρ_{hitung} sebesar 0,396 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ρ_{tabel} pada $N=30$ dan taraf signifikan 5% sebesar 0,364. karena ρ_{hitung} (0,396) > ρ_{tabel} (0,364) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pondok Tahfidz *Syifa’ul Qur’an* FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017.

Hal itu berarti semakin tinggi *self management* maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur’an santri. Maka apabila seorang santri memiliki kemampuan menghafal yang tinggi, maka dia akan memiliki *self management* yang tinggi pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Management* mempunyai analisis hitung sebagai berikut, Mean atau rata-rata hitung *self management* adalah sebesar 73,1, median *self management* adalah sebesar 71,7 modus *self management* adalah sebesar 72,5, standar deviasi *self management* adalah sebesar 200,27 atau distribusi *self management* sebesar 200,27.
2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz *syifa'ul qur'an* FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2016/2017. Menunjukkan pada interval 74-81 terdapat 7 santri atau 23,33% dalam kategori rendah, interval 82-89 terdapat 15 santri atau 50,00% dalam kategori sedang, dan interval 90-97 terdapat 8 santri atau 26,66% berada dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan *Spearman Rank* diperoleh nilai ρ_{hitung} sebesar 0,396 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ρ_{tabel} pada $N=30$ dan taraf signifikan 5% sebesar 0,364. karena ρ_{hitung} (0,369) > ρ_{tabel} (0.364) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an FITK IAIN Surakarta tahun akademik 2016/2017.

B. Saran

1. Kepada santri untuk melatih *Self management* santri pondok tahfidz *Syifa'ul Qur'an* sehingga mempunyai *self management* yang baik.
2. Kepada musrifah agar mengingatkan dan meningkatkan kualitas dan kedisiplinan diri.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya membahas lebih lanjut dan lebih mendalam terkait *self management* santri Tahfidz agar dalam menghafal tidak tercecer hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abudin Nata, 1994. *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : PT Radja Grafindo Persada
- Amjad Qosim, 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Cemani Solo: Qiblat Press
- Bahirul Amali Herry. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Proyou
- Chairani, Lisy a dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen RI. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depag RI
- Fauzan, Masagus, 2015. *Quantum TAHFIDZ*, Surakarta : Erlangga
- Ibnu Al-Jauzy, 2005. *Cara Manusia Cerdas Menang dalam Hidup*. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Vol. 13. No.1, Juli 2012
- Nur Uhbiyati, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam* . Bandung: Pustaka Setia
- Rahmat Effendi dkk, 2012. *Memperbaiki Gonjang-Ganjing Akhlak Bangsa*. Bandung: Al-Fikriis
- Robert Baron dan Donn Byrne, 2003. *Psikologi Social*. Jakarta : Erlangga
- Safari, Trianto dan Nofran Eka Saputra, 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sri Sukei Adiwimarta, dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono, 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. 2013. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Insan Kamil : Kartosuro
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.

- Syofian Siregar, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Mandar Maju.
- Usman Abu bakar, 2014. *Pengantar manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perpektif Pendidikan Islam*, Surakarta : Fataba Press.
- Wiwi Alawiyah Wahid, 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press
- Yusuf Qardhawi, 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Yusuf Zainal Abidin, 2015. *Manajemen Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, 2000. *Ringkasan Ibnu Katsir*. Jakarta : Gema Insani
- Jawwad, M. Ahmad Abdul.2004. *Management Waktu*. Bandung: Syamil Cipta Media
2003. *Management Diri*. Bandung: Syamil Cipto Media
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Golmen. 2000. *Kecerdasan emosional, alih bahasa: T. Hermaya, emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia PUSTAKA Utama
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan tajwid*. bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

LAMPIRAN 1**ANGKET *SELF MANAGEMENT*****(Uji Instrumen)****Nama :**

No	Soal	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa yakin bisa mengingat hafalan dan mencapai target hafalan yang sudah ditentukan di pondok					
2	Saya sulit mengingat hafalan-hafalan yang telah saya hafalkan jika dalam kondisi lelah					
3	Saya merasa kesulitan jika menemui ayat-ayat yang susah dihafal					
4	Saya percaya diri bahwa jika ada usaha dan niat menghafal pasti juga ada hasil					
5	Saya bertindak disiplin dalam memenuhi target hafalan					
6	Saya mampu bertanggungjawab dengan hafalan saya					
7	Saya mengukur kemampuan menghafal dengan melihat teman-teman seberapa jauh hafalannya					
8	Saya menghafalkan ayat-ayat yang mudah dahulu lalu kemudian yang sulit					
9	Saya memperhatikan dan menirukan metode hafalan dari musrifah ataupun teman saya					
10	Saya merasa ketika memperhatikan metode membuat susah menghafal					
11	Saya lebih banyak mendengar murotal untuk menjaga hafalan saya					
12	Ketika saya menghafal harus dalam keadaan fokus dan konsentrasi					
13	Saya banyak mendengar murotal untuk menjaga hafalan					
14	Saya senang mendapat nasehat dari ustadzah agar hafalan selalu terjaga					
15	Saya merasa terbebani dengan hafalan yang telah ditargetkan dipondok					
16	Saya menyetorkan hafalan dengan biasa-biasa saja dengan kurang memperhatikan salah atau benar makroj nya yang					

	terpenting menyetorkan hafalan					
17	Saya akan mengulangi hafalan saya jika kurang lancar dalam menghafal					
18	Setiap ada acara sima'an hafalan di suatu tempat saya mengikuti agar hafalan saya semakin lancar					
19	Saya juga membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun juga tiap hari harus setor hafalan dan muroja'ah karena dengan banyak membaca lebih mudah menghafal					
20	Saya merasa hafalan saya sudah cukup baik sehingga tidak perlu mengulang-ulang hafalan kembali					
21	Saya muroja'ah hafalan ketika mau menyetorkan hafalan saja					
22	Jika jadwal saya padat saya tidak menyetor hafalan karena merasa berat					
23	Saya mentaati aturan di Pondok walaupun sekecil apapun aturan itu di tetapkan akan tetap mentaati aturan walaupun berat					
24	Saya merasa terbebani dengan aturan-aturan di Pondok					
25	Saya merasa tidak bisa menjaga hafalan saya karena kesibukan saya terlalu banyak					
26	Saya lebih mendahulukan orang lain daripada kepentingan saya sendiri					
27	Saya sima'an hafalan ke teman saya sebelum disetorkan ke ustadzah/musrifah					
28	Saya memanfaatkan waktu luang untuk menghafal					
29	Saya meminta saran kepada ustadzah jika hafalan saya kurang baik atau kurang lancar					
30	Saya bertanya kepada ustadzah jika tidak mengetahui bunyi baca'an atau ayat-ayat yang ghorib					

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S =Setuju

RR =Ragu-ragu

TS =Tidak Setuju

STS =Sangat Tidak

Setuju

Lampiran 2

Tes Lisan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Hafalan Surat An-Nazi'at dan QS.Al-Baqoroh ayat 1-5
2. Untuk kriteria penilaian adalah sebagai berikut:
 - b. Indikator lancar menghafal Al-Qur'an:
Tidak terbata-bata dalam menghafal dan kesesuaian antara ayat satu dengan ayat berikutnya.
 - 1) Sangat lancar : 90-100
 - 2) Lancar : 75-90
 - 3) Kurang lancar : 65-75
 - c. Indikator menguasai ilmu tajwid:
Yang termasuk dalam ilmu tajwid adalah panjang-pendek, hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati dan ghunnah, mad, ghorib (bacaan asing) dan fawatiwus suwar (huruf-huruf muqotho'ah)
 - ii. Sangat baik : 90-100
 - iii. Baik : 75-90
 - iv. Kurang baik : 65-75
 - d. Indikator pengucapan makharjul huruf
Sesuai dengan kaidah pengucapan makharjul huruf dan sifatul huruf
 1. Sangat baik : 90-100
 2. Baik : 75-90
 3. Kurang baik : 65-75

FORM PENILAIAN UJIAN HAFALAN

No	Nama Santri	Kelancaran	Tajwid	Makhorijul Huruf	Hafalan yang Sudah Di Capai Selama Di Pondok
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

Lampiran 3 Uji validitas

SANTRI	Butir														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	5	5	4
2	5	5	2	5	4	4	4	3	2	4	5	5	5	5	4
3	5	2	4	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3
4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	3	5	3	5	4
5	4	4	5	5	5	3	4	2	2	4	5	5	5	5	5
6	4	2	2	5	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	1
7	5	5	4	5	4	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5
8	2	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4
9	4	4	4	5	4	4	5	2	5	3	5	5	4	5	4
10	4	3	3	5	4	4	2	4	5	2	4	5	4	5	5
11	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	4	4	4
12	1	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
13	1	2	2	5	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4
14	3	5	5	2	5	5	4	2	5	2	5	4	5	4	5
15	1	4	4	5	3	4	4	2	2	2	4	4	5	5	4
16	4	1	4	5	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
17	5	4	3	5	4	5	5	2	3	2	4	5	5	5	5
18	2	4	4	4	3	1	3	2	4	2	3	4	1	2	4
19	4	2	2	5	1	5	4	3	4	2	5	5	5	5	2
20	4	5	5	5	4	4	3	4	3	2	4	5	5	5	4
rhitung	0.46618	0.4449	0.54526	-0.1589	0.45986	0.54332	0.04023	0.46518	0.48374	0.06562	0.69649	0.60769	0.5408	0.55509	0.44982
r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
keputusan	V	V	V	T	V	V	T	V	V	T	V	V	V	V	V

RESP	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	2	5	4	5	2	2	2	4	1	2	5	5	5	5	5
2	1	4	4	5	1	2	2	5	2	2	4	5	4	4	4
3	5	4	5	3	2	4	3	5	1	3	3	5	5	4	5
4	2	4	5	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4
5	2	4	4	4	5	2	3	3	3	3	4	4	5	4	4
6	2	5	5	5	1	2	2	4	2	2	4	3	2	5	5
7	5	5	5	5	2	5	3	4	1	1	5	5	5	5	5
8	3	5	4	5	2	5	4	3	3	3	4	4	3	5	5
9	2	5	3	4	1	2	3	4	3	2	3	5	5	5	4
10	5	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4
11	3	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5
12	2	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
13	2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	2	2	1	4
14	5	4	4	4	5	2	3	4	2	3	4	5	3	5	4
15	1	4	3	3	1	3	3	4	1	3	4	4	4	5	5
16	2	5	2	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4
17	1	5	4	5	1	1	2	5	1	1	5	4	5	5	5
18	3	2	1	4	1	3	3	4	2	2	4	4	4	4	1
19	2	4	5	5	2	2	1	4	1	2	4	1	5	5	1
20	2	4	4	5	3	2	2	4	1	2	4	4	4	5	5
rhitung	0.47152	0.44794	0.44412	0.08786	0.52216	0.0283	0.09583	-0.1636	-0.0421	0.11715	0.07399	0.47946	0.52223	0.48575	0.48096
r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
keputusan	V	V	V	T	V	T	T	T	T	T	T	V	V	V	V

Lampiran 4

Uji Realibilitas Instrumen variabel *self management*

No	ganjil (X)	genap (Y)	X ²	Y ²	XY
1	64	55	4096	3025	3520
2	58	53	3364	2809	3074
3	63	56	3969	3136	3528
4	55	53	3025	2809	2915
5	59	58	3481	3364	3422
6	48	46	2304	2116	2208
7	66	63	4356	3969	4158
8	57	59	3249	3481	3363
9	62	52	3844	2704	3224
10	55	54	3025	2916	2970
11	57	60	3249	3600	3420
12	50	48	2500	2304	2400
13	46	46	2116	2116	2116
14	64	54	4096	2916	3456
15	53	48	2809	2304	2544
16	51	45	2601	2025	2295
17	60	52	3600	2704	3120
18	47	38	2209	1444	1786
19	50	48	2500	2304	2400
20	58	55	3364	3025	3190
jumlah	1123	1043	63757	55071	59109

Lampiran 5

ANGKET SELF MANAGEMENT

(Angket Penelitian)

Nama :

No	Soal	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa yakin bisa mengingat hafalan dan mencapai target hafalan yang sudah ditentukan di pondok					
2	Saya sulit mengingat hafalan-hafalan yang telah saya hafalkan jika dalam kondisi lelah					
3	Saya merasa kesulitan jika menemui ayat-ayat yang susah dihafal					
4	Saya percaya diri bahwa jika ada usaha dan niat menghafal pasti juga ada hasil					
5	Saya bertindak disiplin dalam memenuhi target hafalan					
6	Saya mampu bertanggungjawab dengan hafalan saya					
7	Saya mengukur kemampuan menghafal dengan melihat teman-teman seberapa jauh hafalannya					
8	Saya menghafalkan ayat-ayat yang mudah dahulu lalu kemudian yang sulit					
9	Saya memperhatikan dan menirukan metode hafalan dari musrifah ataupun					

Keterangan :	
SS	= Sangat
Setuju	
S	=Setuju
RR	=Ragu-ragu
TS	=Tidak
Setuju	
---	-

	teman saya					
10	Saya merasa ketika memperhatikan metode membuat susah menghafal					
11	Saya lebih banyak mendengar murotal untuk menjaga hafalan saya					
12	Ketika saya menghafal harus dalam keadaan fokus dan konsentrasi					
13	Saya banyak mendengar murotal untuk menjaga hafalan					
14	Saya senang mendapat nasehat dari ustadzah agar hafalan selalu terjaga					
15	Saya merasa terbebani dengan hafalan yang telah ditargetkan dipondok					
16	Saya menyetorkan hafalan dengan biasa-biasa saja dengan kurang memperhatikan salah atau benar makhroj nya yang terpenting menyetorkan hafalan					
17	Saya akan mengulangi hafalan saya jika kurang lancar dalam menghafal					
18	Setiap ada acara sima'an hafalan di suatu tempat saya mengikuti agar hafalan saya semakin lancar					
19	Saya juga membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun juga tiap hari harus setor hafalan dan muroja'ah karena dengan banyak membaca lebih mudah menghafal					
20	Saya merasa hafalan saya sudah cukup baik sehingga tidak perlu mengulang-ulang hafalan kembali					

Lampiran 6

HASIL PENELITIAN																					
Resp	Nomor Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	2	2	2	1	2	4	3	3	4	4	4	5	1	1	5	1	4	4	4	4	60
2	3	2	3	3	4	2	2	3	5	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	66
3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	5	4	2	4	4	1	4	4	4	5	69
4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	5	4	2	4	4	2	2	3	4	4	67
5	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	5	4	2	5	4	2	4	5	5	5	75
6	4	3	4	4	4	2	3	2	5	2	5	5	2	5	5	3	5	4	4	4	75
7	4	4	2	4	5	3	2	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	83
8	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	75
9	5	2	2	5	5	5	4	3	5	4	5	5	2	5	5	2	5	4	5	5	83
10	2	1	5	4	4	2	4	4	5	2	5	4	2	5	4	3	4	4	4	4	72
11	5	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	1	5	4	1	4	4	3	4	80
12	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	5	5	4	74
13	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	81
14	4	5	4	3	3	4	4	2	5	2	5	4	1	4	4	2	4	4	4	4	72
15	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	2	5	4	2	4	5	5	4	77
16	4	3	2	4	3	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	2	4	5	5	5	82
17	3	2	4	3	3	2	4	3	5	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	63
18	3	3	2	3	4	3	5	5	5	5	5	5	2	4	4	1	5	5	5	5	79
19	5	3	4	4	3	4	2	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	5	4	4	76
20	4	5	3	3	4	3	3	2	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	75
21	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	5	4	2	5	1	3	5	5	5	5	70
22	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	69
23	3	4	4	3	3	3	2	4	5	4	5	4	2	4	3	2	4	3	4	4	70

24	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	1	4	4	2	3	4	3	4	71
25	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	1	5	4	1	4	4	5	5	80
26	4	3	2	4	4	4	3	4	5	4	5	5	2	4	4	2	4	4	4	5	76
27	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	60
28	4	5	4	3	3	4	4	2	5	2	5	4	1	4	4	2	4	4	5	5	74
29	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	2	5	4	2	4	5	5	4	77
30	3	4	4	4	4	3	2	3	5	3	5	4	1	4	3	1	3	4	4	3	67

Lampiran 7				
Data Hasil Penelitian Kemampuan menghafal Al-Qur'an				
Resp	Nomor Item			Skor
	1	2	3	
1	80	85	85	83
2	85	85	85	85
3	85	85	85	85
4	80	85	85	83
5	90	90	90	90
6	90	90	90	90
7	90	90	90	90
8	85	85	85	85
9	90	85	90	88
10	90	80	85	85
11	85	80	80	82
12	85	85	90	87
13	85	85	85	85
14	90	90	85	88
15	90	90	90	90
16	90	90	85	88
17	90	85	85	87
18	90	90	90	90
19	90	90	90	90
20	90	85	85	87
21	95	95	95	95
22	80	70	85	78
23	85	78	80	81
24	80	76	74	77
25	80	77	80	79
26	80	79	80	80
27	80	76	80	79
28	80	80	78	79
29	90	90	90	90
30	80	85	80	82

Lampiran 8

Self Management

Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
60-63	3	1	2	5.377761	7.90
64-67	3	4	-1	1.121481	0.28
68-71	5	10	-5	27.447121	2.68
72-75	8	10	-2	5.013121	0.49
76-79	5	4	1	0.996004	0.25
80-83	6	1	5	28.291761	41.54
Jumlah	30	30	0.099	68	53.14
Dk					
	5				
X² hitung	53.14				
X² tabel	11.07				
Kep	tidak				

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
74-77	1	1	0	0.101761	0.15
78-81	6	4	2	3.767481	0.93
82-85	9	10	-1	1.535121	0.15
86-89	6	10	-4	17.969121	1.75
90-93	7	4	3	8.988004	2.25
94-97	1	1	0	0.101761	0.15
Jumlah	30	30	0.099	32	5.38
Dk					
	5				
X² hitung	5.38				
X² tabel	11.07				
Kep	Normal				

Lampiran 9
Self Management

No.	Interval	f_i	F	x_i	$f_i x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f(x_i - \bar{x})^2$
1	60-63	3	3	62	184.5	-11.6	134.560	403.680
2	64-67	3	6	66	196.5	-7.6	57.760	173.280
3	68-71	5	11	70	347.5	-3.6	12.960	64.800
4	72-75	8	19	74	588	0.4	0.160	1.280
5	76-79	5	24	78	387.5	4.4	19.360	96.800
6	80-83	6	30	82	489	8.4	70.560	423.360
Jumlah		30	93	429	2193	-9.6	295.360	1163.200

Mencari Mean:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2193}{30} \\ &= 73,1 \end{aligned}$$

Mencari Median:

$$\begin{aligned} Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 70,5 + 4 \left(\frac{15 - 6}{30} \right) \\ &= 70,5 + 1,2 \\ &= 71,7 \end{aligned}$$

Mencari Modus:

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 70,5 + 4 \left(\frac{4}{4 + 4} \right) \\ &= 70,5 + 2 \\ &= 72,5 \end{aligned}$$

Mencari Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1163,200}{30 - 1}} \\ &= \sqrt{40110,34} \\ &= 200,2756 \end{aligned}$$

Lampiran 14 Data Peserta Pondok Tahfidz <i>Syifa'ul Qur'an</i> FITK IAIN

NO	NAMA
1	Nurul Khasanah
2	Anandita Futihatatus Sholihah
3	Agustin Nawangsari
4	Eka Susilawati
5	Adilah Hasna
6	Mirza Azizah
7	Qurratun Aeni
8	Rizqi
9	Zuhria
10	Abilly Cahya
11	Kunti Mutammimah
12	Hani Nurjanah
13	Riska Nur Rahmawati
14	Desi Herawati
15	Nia Susanti
16	Evi Sundari
17	Khoiriyatul Marfu'ah
18	Dewi Rahmawati
19	Dinar Daniatur Rizki
20	Pradita Ayu S
21	Mila Alfi
22	Asri Dwi Astuti
23	Bisri Musthofa
24	M. Muhlisin
25	Deni Septiawan NR
26	Shofi'in
27	In'am Fauzi
28	Muhammad Luqman
29	Asri Hartono
30	Akhid Ridwan

Lampiran 12
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No.	Interval	f_i	F	x_i	fix_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f(x_i - \bar{x})^2$
1	74-77	1	1	75.5	75.5	-10	100.00	100.000
2	78-81	6	7	79.5	477	-6	36.000	216.000
3	82-85	9	16	83.5	751.5	-2	4.000	36.000
4	86-89	6	22	87.5	525	2	4.000	24.000
5	90-93	7	29	91.5	640.5	6	36.000	252.000
6	94-97	1	30	95.5	95.5	10	100.00	100.000
Jumlah		30	105	513	2565	0	280.00	728.000

Mencari Mean:

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2565}{30}$$

$$Me = 85,5$$

Mencari Modus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 81.5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 3} \right)$$

$$= 81.5 + 4.5$$

$$Mo = 83$$

Mencari Median:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 81.5 + 3 \left(\frac{15 - 7}{9} \right)$$

$$= 81.5 + 2.6$$

$$Md = 84.1$$

Mencari Standar Deviasi:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{728000}{30 - 1}}$$

$$= \sqrt{25.1}$$

$$s = 5.01$$

Lampiran 13

UJI HIPOTESIS SPERMAN RANK

No	X	Y	Rangking Xi	Rangking Yi	Xi-Yi (bi)	bi ²
1	60	83	29.5	20	9.5	90.25
2	66	85	27	17	10	100
3	69	85	23.5	17	6.5	42.25
4	67	83	25.5	21	4.5	20.25
5	75	90	14	5	9	81
6	75	90	14	5	9	81
7	83	90	1.5	5	-3.5	12.25
8	75	85	14	17	-3	9
9	83	88	1.5	10	-8.5	72.25
10	72	85	19	17	2	4
11	80	82	5.5	22.5	-17	289
12	74	87	17.5	13	4.5	20.25
13	81	85	4	17	-13	169
14	76	88	10	10	0	0
15	77	90	8	5	3	9
16	82	88	3	10	-7	49
17	63	87	28	13	15	225
18	79	90	7	5	2	4
19	76	90	10	5	5	25
20	75	87	14	13	1	1
21	70	95	21.5	1	20.5	420.25
22	69	78	23.5	29	-5.5	30.25
23	70	81	21.5	24	-2.5	6.25
24	71	77	20	30	-10	100
25	80	79	5.5	27	-21.5	462.25
26	76	80	10	25	-15	225
27	60	79	29.5	28	1.5	2.25
28	74	79	17.5	26	-8.5	72.25
29	75	90	14	5	9	81
30	67	82	25.5	22.5	3	9
JUMLAH	2200	2557.667	465	465	0	2712

PONDOK TAHFIDZ

SYIFA'UL QUR'AN FITK IAIN SURAKARTA

Alamat: Kampung Alun-Alun Kidul RT. 04/RW: 02, Pucangan, Kartasura

011 SK-PTS/12017

Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

bertanda Tangan di bawah ini:

Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

Jl. Indronegoro VI Rt 01/04 Ngabeyan, kartosuro, sukoharjo

Angkatan Sahwa:

Nama : Fatin Halimah

NIM : 123111159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta

melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi di Pondok Tahfidz Syifa'ul

FITK IAIN Surakarta, pada tanggal 23 Desember 2016 - 26 Januari 2017

judul "Hubungan Self Management dengan Kemampuan Menghafal Al-

Sauri di Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an FITK IAIN Surakarta Tahun

2016-2017"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana

Surakarta, 26 Januari 2017



Rimpunan Pondok Tahfidz
Syifa'ul Qur'an FITK

Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd
NIP. 19680425200003 2001